

"*Jembatan lama akan dibongkar. Nama kalau perlu disayembarakan, jangan namanya Bogeg,*" kata Wahidin.



## **“Sebut Saja .... **MUNAJAB Bridge**, seperti nama Tol Layang Cikampek diganti menjadi Tol MBZ”**

*Sharing Session* dalam **BINWAS Perencanaan Bidang Infrastruktur”**

Oleh : Slamet Haryono

Istilah **MUNAJAB** diambil dari nama **Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani** atau Syekh Nawawi al-Bantani (lahir di Tanara, Serang, 1230 H/1813 M - meninggal di Makkah, Hijaz 1314 H/1897 M) adalah seorang ulama Indonesia bertaraf Internasional yang menjadi Imam Masjidil Haram. Ia bergelar al-Bantani karena berasal dari Banten, Indonesia. Ia adalah seorang ulama dan intelektual yang sangat produktif menulis kitab, jumlah karyanya tidak kurang dari 115 kitab yang meliputi bidang ilmu fiqih, tauhid, tasawuf, tafsir, dan hadis. Karena kemasyhurannya, Syekh Nawawi al-Bantani kemudian dijuluki Sayyid Ulama al-Hijaz (Pemimpin Ulama Hijaz), al-Imam al-Muhaqqiq wa al-Fahhamah al-Mudaqqiq (Imam yang Mumpuni ilmunya), A'yan Ulama al-Qarn al-Ram Asyar li al-Hijrah (Tokoh Ulama Abad 14 Hijriyah), hingga Imam Ulama al-Haramain, (Imam 'Ulama Dua Kota Suci).

Syekh Nawawi lahir di Kampung Tanara Desa Tanara, sebuah desa kecil di kecamatan Tirtayasa (dulu, sekarang Kecamatan Tanara), Kabupaten Serang, Banten pada tahun 1230 Hijriyah atau 1815 Masehi, dengan nama Muhammad Nawawi bin 'Umar bin 'Arabi al-Bantani. Dia adalah sulung dari tujuh bersaudara, yaitu Ahmad Syihabudin, Tamim, Said, Abdullah, Tsaqilah dan Sariyah. Ia merupakan generasi ke-12 dari Sultan Maulana Hasanuddin, raja pertama Banten Putra Sunan Gunung Jati, Cirebon. Nasabnya melalui jalur Kesultanan Banten ini sampai kepada Nabi Muhammad.

Ayah Syekh Nawawi merupakan seorang Ulama lokal di Banten, Syekh Umar bin Arabi al-Bantani, sedangkan ibunya bernama Zubaedah, seorang ibu rumah tangga biasa. Syaikh Nawawi menikah dengan Nyai Nasimah, gadis asal Tanara, Serang dan dikaruniai 3 orang anak: Nafisah, Maryam, Rubi'ah. Sang istri wafat mendahului Beliau.

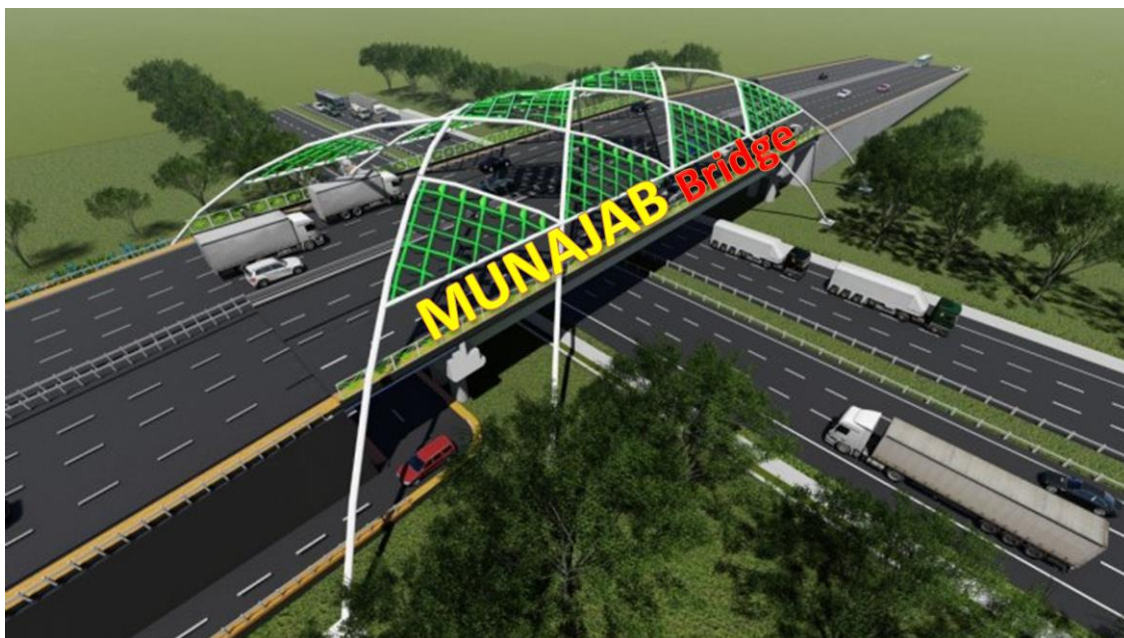
Suatu penghormatan bagi Pemerintah dan Masyarakat Banten jika kiranya dapat mengusung nama “**Jembatan MUNAJAB**” menggantikan nama **Jembatan Bogeg**. Seperti halnya Pemerintah Indonesia menetapkan nama Sheikh Mohamed Bin Zayed (MBZ) sebagai nama Jalan Layang untuk Jalan Tol Jakarta-Cikampek II (Elevated). Latar belakang pemberian nama Jalan Layang MBZ Sheikh Mohamed Bin Zayed adalah penghormatan bagi Uni Emirat Arab (UEA) yang telah menjalin hubungan diplomatik di bidang sosial dan budaya dan ekonomi selama 45 tahun dengan Indonesia. Di bidang ekonomi UEA merupakan salah satu negara dengan investasi terbesar di Indonesia khususnya di bidang infrastruktur

Jalan Layang Sheikh Mohammed bin Zayed (Jalan Layang MBZ), sebelumnya resmi dikenal sebagai Jalan Tol Layang Jakarta–Cikampek atau disebut Jakarta-Cikampek Elevated adalah jalan tol layang sepanjang 36,84 kilometer yang terletak di tengah Jalan Tol Jakarta-Cikampek. Jalan tol ini melintasi Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, dan Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

Jalan tol Jakarta-Cikampek Layang merupakan jalan tol layang terpanjang di Indonesia dan menjadi jalan tol bertingkat (*double decker motorway*) yang pertama di Indonesia karena dibangun di atas Jalan tol Jakarta-Cikampek. Tujuan dibangunnya jalan tol ini adalah untuk memisahkan jalur komuter Jakarta-Bekasi-Cikarang (lajur kolektor/eksisting) dengan jalur perjalanan jarak jauh tujuan Cirebon, Bandung, Semarang, dan Surabaya (lajur ekspres/layang). Jalan tol ini mulai beroperasi sejak tahun 2019. Jalan tol ini dikerjakan dengan rencana masa konstruksinya selesai pada bulan Oktober 2019, rencana uji kelayakan November 2019 dan dibuka untuk umum Desember 2019.

Jalan Tol Jakarta-Cikampek Layang dibangun dengan tujuan mengurangi kemacetan panjang yang berada di sepanjang Jalan Tol Jakarta-Cikampek eksisting ini dimulai dari simpang susun Cikunir hingga gerbang tol Karawang Barat sepanjang 39 km di KM 9 sampai KM 48. Jalan tol ini dirancang untuk mengakomodir 4 lajur (2 lajur setiap arah) dan kecepatan desain 80 km/jam. Jalan tol ini diresmikan penggunaannya oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 12 Desember 2019.

Seperti halnya Jalan Layang MBZ, Provinsi Banten pun memiliki nama ulama besar (internasional), **seorang ulama dan intelektual yang sangat produktif yang sekiranya layak bagi pemerintah dan masyarakat Banten untuk menuliskan namanya sebagai pengganti nama jembatan Bogeg menjadi “MUNAJAB Bridge” atau “Syekh MUNAJAB Bridge”**



Sesuai pula dengan letak lokasi Jembatan Bogeg yang terletak di Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani No.Rt 01, RW.02, Banjaragung, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42121 yang kiranya sangat mendukung penamaan ini.

Penulis mencoba mencari arti dari nama MUNAJAB yang arti sebenarnya dari beberapa referensi baik media online maupun cetak, ditemukan istilah MUNAJAB dengan arti sebagai berikut :

“Orang yang namanya Munajab adalah **orang yang berani, cerdas, dan pekerja keras**. Orang ini juga seorang **teman yang setia**. Ia memberikan **banyak nasehat yang baik** dan menjadi pasangan yang **sangat dapat diandalkan**.”

Berdasarkan arti kata MUNAJAB tersebut disimpulkan sebuah nama yang memberikan pengertian dan pemahaman yang sangat baik dan jauh dari suatu keburukan (tidak baik). Kenapa penulis harus mencari arti kata MUNAJAB ini? Penulis ingin meyakinkan diri bahwa “MUNAJAB” memiliki arti yang sesungguhnya adalah **baik**, bukan sesuatu yang buruk. Sehingga penamaan dengan kata “MUNAJAB” yang mengandung singkatan dari nama seorang ulama Indonesia bertaraf Internasional yang menjadi Imam Masjidil Haram yang bergelar An

Bantani dan masih ada silsilah keturunan Nabi Muhammad SAW yaitu Ulama Banten “**Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani**” menjadi suatu yang baik. MUNAJAB sebagai bentuk penghormatan pula pada masyarakat Banten yang berani, cerdas, pekerja keras, setia, dan sangat dapat diandalkan, hal ini juga diharapkan selalu dapat melekat pada seluruh ASN Pemerintah Provinsi Banten.

Penulis mencoba mencari referensi terkait Ulama besar ini, ditemukan data sebagai berikut :

Berikut adalah silsilah Syekh Nawawi al-Bantani sampai kepada Rasulullah ﷺ

Syekh Nawawi al-Bantani bin  
 Syekh Umar al-Bantani bin  
 Syekh Arabi al-Bantani bin  
 Syekh Ali al-Bantani bin  
 Syekh Jamad al-Bantani bin  
 Syekh Janta al-Bantani bin  
 Syekh Masbuqil al-Bantani bin  
 Syekh Maskun al-Bantani bin  
 Syekh Masnun al-Bantani bin  
 Syekh Maswi al-Bantani bin  
 Syekh Tajul Arsy al-Bantani (Pangeran Sunyararas) bin  
 Sultan Maulana Hasanuddin bin  
 Sultan Syarif Hidayatullah bin  
 Syarif Abdullah Umdatuddin Azmatkhan bin  
 Sayyid Ali Nurul Alam Azmatkhan bin  
 Sayyid Jamaluddin Akbar Azmatkhan al-Husaini (Syekh Jumadil Kubro) bin  
 Sayyid Ahmad Jalal Syah Azmatkhan bin  
 Sayyid Abdullah Azmatkhan bin  
 Sayyid Abdul Malik Azmatkhan bin  
 Sayyid Alawi Ammil Faqih (Hadramaut) bin  
 Sayyid Muhammad Shahib Mirbath (Hadramaut) bin  
 Sayyid Ali Khali' Qasam bin  
 Sayyid Alawi ats-Tsani bin  
 Sayyid Muhammad Sohibus Saumi'ah bin  
 Sayyid Alawi Awwal bin  
 Sayyid al-Imam 'Ubaidillah bin  
 Sayyid Ahmad al-Muhajir bin  
 Sayyid 'Isa Naqib ar-Rumi bin  
 Sayyid Muhammad an-Naqib bin  
 Sayyid al-Imam Ali Uradhi bin  
 Sayyidina Ja'far ash-Shadiq bin  
 Sayyidina Muhammad al-Baqir bin  
 Sayyidina Ali Zainal Abidin bin  
 Sayyidina Husain bin  
 Sayyidina Ali bin Abi Thalib dan Sayyidah Fatimah az-Zahra binti

**Sayyidina Muhammad** ﷺ

Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani

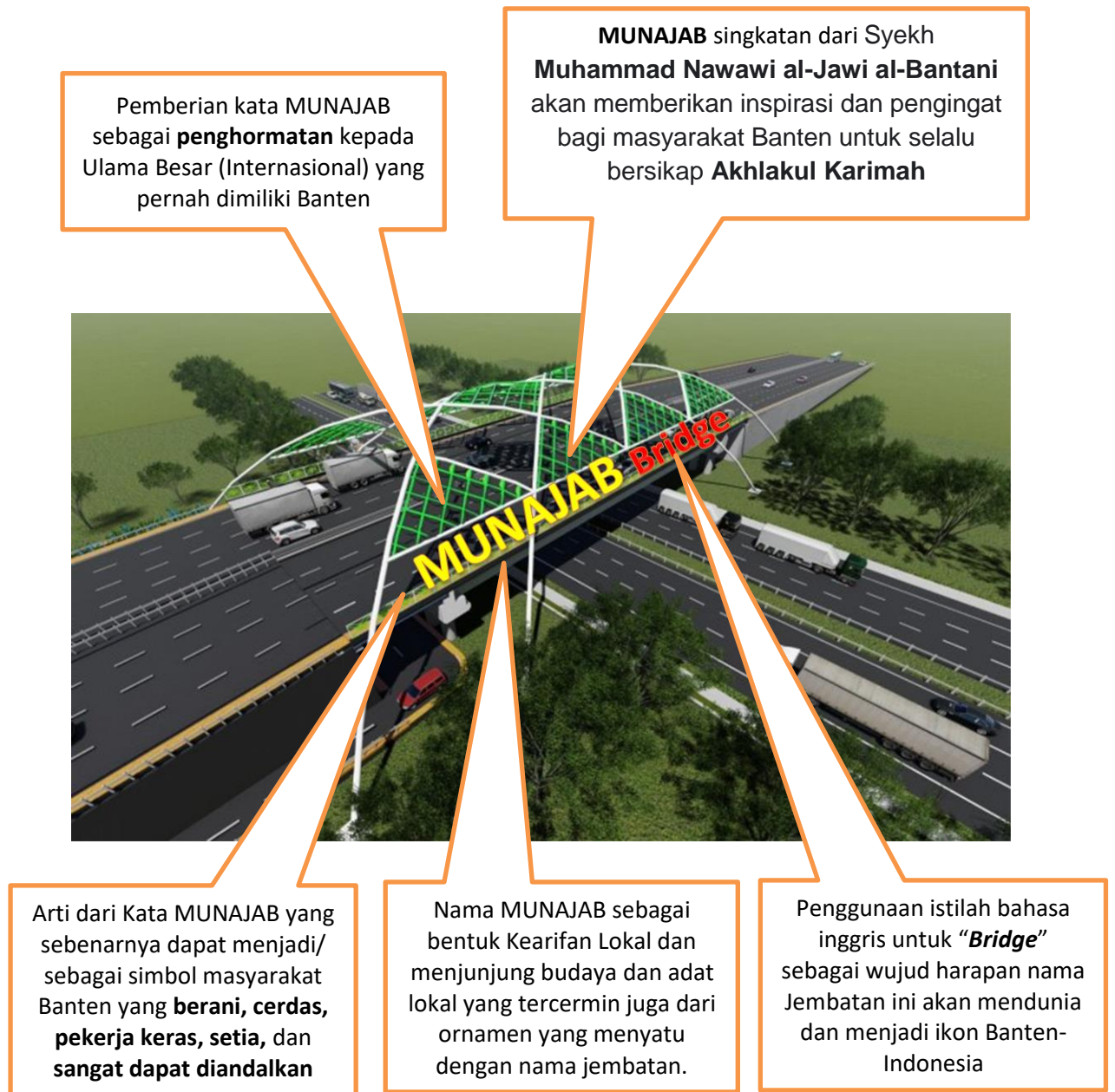
Sumber data :  
 Wikipedia



Terlepas dari penamaan tersebut, Penulis menyampaikan beberapa fungsi dari pembangunan jembatan yaitu :

1. Sebagai alat penyeberangan (menghubungkan dan akses)
2. Sebagai sarana infrasutruktur.
3. Sebagai penghubung dua ruas jalan yang dilalui rintangan (dalam hal ini jalan Tol).
4. Meningkatkan perekonomian Daerah dan Negara karena akses untuk mengangkut barang dan permintaan jasa menjadi lebih mudah.

Selanjutnya Penulis mencoba memberikan penjelasan yang dapat menguatkan penamaan jembatan Bogeg menjadi "**MUNAJAB Bridge**" sebagai berikut :



Pertimbangan penamaan "**MUNAJAB Bridge**" untuk Jembatan Bogeg yang baru, sudah berdasarkan pada Kearifan Budaya Lokal, penghormatan pada Ulama Besar yang produktif menulis (kitab) dan yang menginspirasi tidak hanya masyarakat Banten tapi masyarakat Indonesia pada umumnya, simbol masyarakat yang berani (positif), cerdas, pekerja keras, setia dan bisa diandalkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, serta sebagai pengingat agar kita selalu berperilaku dan berakhlakul karimah sesuai misi dan tujuan dibentuknya Provinsi Banten.

Sebagai perbandingan penulis sampaikan Jembatan-Jembatan yang ada di provinsi lainnya (seperti Jembatan Sukarno di Manado-Sulsel, Jembatan Merah Putih di Ambon-Maluku, Jembatan Teluk Kendari-Sultra, Jembatan Suramadu-Jawa Timur, dll), sebagaimana gambaran.



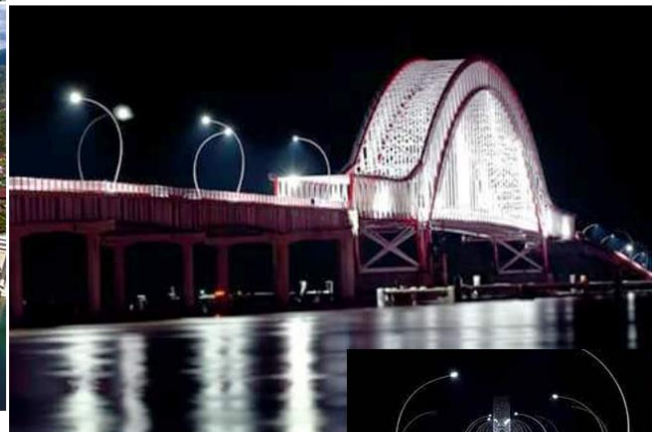
Jembatan Sei Alalak di Banjarmasin-Kalsel



Jembatan Soekarno, Manado - Sulut



Jembatan Merah Putih, Ambon - Maluku



Jembatan Tayan,  
Pontianak-Kalbar



Jembatan  
Suramadu-  
Surabaya Jatim



Sosok jembatan-jembatan di atas, saat ini sudah menjadi simbol “*icon*” di kota besar di provinsinya masing-masing. Demikian halnya dengan jembatan yang dimiliki Provinsi Banten dengan nama “**MUNAJAB Bridge**” akan menjadi icon Banten dan bahkan icon di Indonesia, yang akan mampu menggambarkan wujud dan inspirasi kearifan lokal dan penghormatan kepada Ulama besar Banten, serta menggambarkan Masyarakat Banten yang berakhlakul karimah dan menjadi simbol masyarakat yang berani, cerdas, pekerja keras, setia, dan sangat dapat diandalkan, sebagaimana misi dan tujuan dari Pemerintah provinsi Banten.

Penulis tidak berharap banyak dengan tulisan ini, tapi paling tidak penulis sudah bisa menyampaikan suatu jawaban dari pertanyaan Pemimpin Nomor 1 di Provinsi banten saat melakukan kunjungan ke Jembatan Bogeg bahwa “*Nama Jembatan Bogeg kelihatannya harus diganti dengan yang lebih pas (pantas)....*”. Terlepas dari pantas atau pas dengan penamaan jembatan yang baru terbangun dengan nama “**MUNAJAB Bridge**” sebagai pengganti nama Jembatan Lama (BOGEG), Penulis sudah membahas dan menjelaskan secara singkat terkait latar belakang, alasan pertimbangan dan penjelasan untuk mengangkat nama Ulama besar Banten dan internasional dengan akronimisasi dari nama Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani (Syekh MUNAJAB) menjadi Jembatan MUNAJAB atau **MUNAJAB Bridge**.

Dengan nama ini semoga akan memberikan keberkahan bagi Pemerintah Banten dan Masyarakat Banten pada umumnya. **Semoga manfaat.... Salam Sehat Selalu ....**(25122021)

